

Penerapan Tehnik Dasar Dribbling dan Passing Stopping Pada Siswa SMA Negeri 1 Jangka Buya Pada Tahun 2023

Mirza

Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)

mirjaspdmpd@gmail.com

ABSTRACT

The researchers conducted this research to find out the level of basic skills in applying dribbling and passing stopping at SMA Negeri 1 Jangka Buya. After being given treatment, the aim to be achieved was to find out how high the level of dribbling and passing stopping skills of SMA Negeri 1 Jangka Buya students was. This type of research is descriptive research. The research population is the research population, namely the total number of students at SMA Negeri 1 Jangka Buya, totaling 158 students. The sample used in this research was 26 students using a cluster random sampling technique. The data analysis technique used was descriptive statistical statistics with percentages. The results of the research show that the level of basic skills in playing soccer for class IX students at SMA Negeri 1 Jangka Buya is sufficient. The results obtained for students' passing stopping skills were 12.5% in the "very good" category, 23.53% in the "good" category, 36.76% in the "fair" category, 25% in the "poor" category and 2.21% in the "poor" category. very little." The results obtained for the dribbling skills of students at SMA Negeri 1 Jangka Buya are sufficient. This can be seen from the results obtained by male and female students as many as 7.35% in the "very good" category, 13.23% in the "good" category, 53.68% in the "fair" category, 20.59% in the "poor" category and 5.15% category "very little

Keywords: *Basic Soccer Techniques, Dribbling Passing And Stopping.*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan di dalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepakbola. Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai kemampuan dasar, maka pemain mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan teknik permainan, selain itu mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan.

Peningkatan kecakapan permainan sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Keterampilan itu dapat juga dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh (Rusli Lutan, 2018).

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang rutin. Agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan pula dukungan peningkatan pengetahuan serta bakat siswa dalam permainan sepakbola. Keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola, untuk dapat menguasai berbagai macam teknik dalam permainan sepakbola maka perlu dilakukan latihan yang serius secara rutin. Yang dimaksudkan bentuk latihan, ialah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi berolahraga yang setinggi-tingginya (Sukintaka, 2022).

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti (*stop ball*) menghentikan bola, (*shooting*) menendang bola ke gawang, (*passing*) mengumpan, (*heading*) menyundul bola, (*troow-in*) lemparan kedalam, (*tackling*) merampas, (*goal keeping*) menjaga gawang dan (*dribbling*) menggiring bola. Khusus dalam teknik (*dribbling*) menggiring bola pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik (*dribbling*) sangat

berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola (Sucipto, dkk. 2015).

Di saat prestasi, mutu akademik, peringkat sekolah dan tingginya nilai standar kelulusan dalam ujian serta perubahan kurikulum yang terus terjadi membuat lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah lebih mengutamakan pembelajaran pada mata pelajaran ujian nasional. SMA Negeri 1 Jangka Buya setiap tahun menjaga prestasi akademik hingga sekarang, namun kualitas sekolah dalam bidang akademik tidak diimbangi dengan prestasi di luar sekolah terutama prestasi olahraga sepakbola. SMA Negeri 1 Jangka Buya lebih menekankan pada mata pelajaran eksak sehingga mata pelajaran yang lain terutama pendidikan jasmani tidak menjadi prioritas. Oleh karena itu, prestasi siswa tidak mengalami peningkatan terutama dalam bidang olahraga sepakbola. Jika prestasi olahraga di luar sekolah dapat diraih dengan baik, sekolah dapat lebih dikenal secara luas karena memiliki banyak prestasi selain prestasi dalam mata pelajaran yang diujikan.

Perkembangan sepakbola di SMA Negeri 1 Jangka Buya kurang baik dan cenderung menurun setiap tahunnya. Akhir-akhir tahun ini SMA Negeri 1 Jangka Buya tidak begitu aktif dalam olahraga sepakbola. Hal ini dapat dilihat dengan tidak berpartisipasinya SMA Negeri 1 Jangka Buya dalam turnamen sepakbola. Padahal banyak siswa yang berprestasi di luar sekolah lewat klub sepakbola yang mereka ikuti. Perkembangan prestasi menurun karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah untuk memajukan prestasi olahraga sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Jangka Buya seringkali guru menggunakan metode mengajar dengan demonstrasi, (*inclusive*) cakupan, bagian dan keseluruhan (*part and whole*), permainan (*game*), saling menilai antar teman (*reciprocal*), dan pengulang-ulangan gerak (*drill*). Guru menggunakan metode tersebut karena dianggap lebih mudah dan siswa dapat dengan baik menerima setiap materi yang disampaikan oleh guru olahraga.

Penggunaan metode-metode tersebut juga harus sesuai dengan urutan saat melakukan proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya adalah metode demonstrasi digunakan saat guru memberikan contoh dan memberikan penjelasan tentang masing-masing gerakan teknik pada siswa. Metode cakupan (*inclusive*) adalah metode pembelajaran yang tidak membedakan siswanya, jadi semua siswa mendapatkan materi yang sama. Metode bagian dan keseluruhan (*part and whole*) digunakan saat guru menerangkan tentang materi yang mudah ke yang sulit secara berurutan dari yang sederhana ke yang bervariasi. Metode permainan (*game*) adalah metode yang digunakan guru untuk menyatukan beberapa teknik yang telah diajarkan kepada siswa dengan peraturan yang dimodifikasi agar siswa dapat lebih paham tentang teknik yang telah disampaikan oleh guru. Saling menilai antar teman (*reciprocal*) yaitu metode dimana siswa mengoreksi antar teman, metode ini bukan untuk mencari kelemahan teman namun metode ini agar siswa dapat memahami antar teman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Pengulang-ulangan gerak (*drill*) metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada siswa, dan mengajarkan langsung tentang berbagai macam teknik dasar bermain bola. Metode ini digunakan untuk bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis tentang penguasaan teknik dasar.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dituntut kreatif dalam memainkan strategi pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Jangka Buya kemauan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang. Masih banyak siswa yang masih duduk-duduk di dalam dan di depan kelas pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani. banyak waktu yang terbuang sehingga materi yang disampaikan kurang optimal.

Faktor pendukung yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan olahraga. Meskipun sebagian siswa dapat melakukan dan menguasai berbagai teknik keterampilan gerak dasar sepakbola, namun hal itu tidak menjadi motivasi bagi pengurus sekolah SMA Negeri 1 Jangka Buya untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga sepakbola. Di SMA Negeri 1 Jangka Buya memiliki sarana prasarana olah raga yang cukup lengkap. Hal itu dapat dilihat dari letak lapangan sepakbola yang strategis dengan sekolah, sehingga siswa tidak perlu berjalan jauh dari sekolah ke lapangan sepakbola. Selain itu dapat dilihat juga dari berbagai kelengkapan sarana olahraga yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jangka Buya.

Penyampaian teknik permainan sepakbola hanya diberikan pada saat pembelajaran sepakbola yang hanya mengalokasikan 3 kali pertemuan dalam satu semester yang setiap pertemuannya 3 X 45 menit. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar sepakbola maka materi pembelajaran yang di sampaikan meliputi teknik menggiring bola, mengumpan bola dan menghentikan bola secara efektif dan efisien, teknik-teknik lainnya yang digunakan dalam permainan sepakbola akan muncul dengan sendirinya sesuai keadaan yang dialami siswa saat melakukan permainan sepakbola. Siswa dapat melakukan teknik gerakan lain yang muncul walaupun tidak di ajarkan saat pembelajaran dengan baik karena siswa tersebut mengikuti klub atau sekolah sepakbola, ada 9 anak yang mengikuti klub sepakbola di daerah tempat tinggal siswa. Harapan dari pembelajaran ini adalah siswa bisa mempraktekkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya., siswa dapat mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dengan ini secara tidak langsung bertolak belakang antara harapan dan kenyataan. Harapan yang selalu diinginkan adalah tercapainya penyampaian teknik yang baik dalam pembelajaran olahraga. Namun dalam kenyataan di sekolah, untuk mencapai teknik yang baik tidak disertai dengan penanganan yang baik karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal pertama yang bisa dilakukan adalah mengukur sejauh mana siswa memiliki kemampuan dasar bermain sepakbola. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai tingkat keterampilan dasar *passing and stopping, dribbling* dalam permainan sepakbola siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya pada tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur secara cermat fenomena-fenomena masyarakat (sosial) tertentu menurut Iqbal Hasan (2016: 243). Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2019: 6) metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 234), secara garis besar pekerjaan analisis meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) Tabulasi; 3) statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya.

Pengambilan data ini dilakukan pada 27/Agustus/2023 sampai 05/september/2023, dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB-selesai di Lapangan Kecamatan Jangka Buya Saat

pengumpulan data testi dibantu oleh lima teman yang bertugas sebagai pencatat dan pengatur waktu (*timer*) sedangkan testi dan teman yang satu sebagai penghitung. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes secara berurutan dari tes pertama yaitu tes *passing* dan *stopping*, kemudian dilanjutkan tes kedua yaitu tes *dribbling*. Sebelum pengambilan data dilakukan penjelasan tentang pelaksanaan tes, selanjutnya testi memberikan contoh praktek kemudian dilanjutkan pengambilan data sesuai dengan urutan presensi kelas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskripsi ini akan menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rerata, median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing kelompok ketrampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. Ketrampilan dasar bermain sepakbola, Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada pada ketrampilan *passing and stopping* siswa putra diperoleh rerata sebesar 7,15; dengan *median* 7, *modus* 7 dan standar deviasi 2,27. Poin minimum yang diperoleh siswa sebesar 1 poin dan poin maksimum 12 poin. Pada keterampilan *dribbling* siswa putra diperoleh rerata waktu yang dibutuhkan siswa untuk *dribbling* sebesar 20,25; dengan median 20,29; modus 20,29 dan standar deviasi 2,76. Waktu minimum yang diperoleh siswa sebesar 12,73 dan waktu maksimum sebesar 27,78.

Data tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. yang sudah diperoleh kemudian dikategorisasikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Perhitungan kategorisasi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola ini berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Berikut adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya.

Tingkat Keterampilan Dasar *Passing Stopping* Sepakbola Siswa Putra Kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya, diketahui bahwa sebagian besar keterampilan *passing and stopping* siswa putra kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. dalam kategori baik yaitu 18 siswa (38,3%) dan masih terdapat 3 siswa (6,4%) yang termasuk dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan *passing and stopping* siswa putra kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. dalam kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut, Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan *passing and stopping* siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan *passing and stopping* sehingga hasil yang diperoleh untuk keterampilan *passing and stopping* siswa putra dan putri kelas IX di SMA Negeri 1 Jangka Buya. sebanyak 12,5% kategori “baik sekali”, 23,53% kategori “baik”, 36,76% kategori “cukup”, 25% kategori “kurang” dan 2,21% kategori “kurang sekali”.

Tes *passing and stopping* ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menyepak dan menahan bola. Tes ini dilakukan dengan mengukur banyaknya jumlah menyepak dan menahan bola yang dilakukan siswa dalam waktu 30 detik. Passing dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*) dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

Ketrampilan dasar bermain sepakbola selanjutnya yaitu ketrampilan dalam melakukan *dribbling* (menggiring bola). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan *dribbling* siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. sudah termasuk cukup baik. Sedangkan untuk tingkat keterampilan *dribbling* siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya. sebanyak

7,35% kategori “baik sekali”, 13,23% kategori “baik”, 53,68% kategori “cukup”, 20,59% kategori “kurang” dan 5,15% kategori “kurang sekali”.

Tes ini dilakukan dengan melihat waktu tercepet yang diperoleh siswa saat melakukan *dribbling* dengan melewati beberapa rintangan yang sudah ditentukan. *Dribbling* dalam sepakbola, bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. *Dribbling* dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sepakbola di SMA Negeri 1 Jangka Buya antara lain:

1. Latihan; Jenis latihan yang sangat penting dalam permainan sepakbola adalah latihan teknik, taktik, mental dan kematangan bertanding dalam pencapaian prestasi. Namun dalam kenyataannya di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena sangat terbatas oleh waktu jam pelajaran di sekolah, apalagi di sekolah tidak diadakannya ekstrakurikuler sepakbola, hal itu tentu akan berdampak pada siswa dalam melakukan latihan atau mempelajari teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola.
2. Kondisi fisik; Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam bermain sepakbola. Kondisi fisik juga berkaitan dengan adanya latihan yang rutin dilakukan oleh para pemain, semakin rutin berlatih maka dengan sendirinya kondisi fisik dan kekuatan akan tercipta dengan baik dan maksimal untuk mencapai hasil yang baik.
3. Keluarga; Dukungan keluarga adalah penyemangat bagi setiap pemain/anak dalam melakukan kegiatan/ pertandingan. Peran orangtua sebagai pendukung sangatlah penting namun masih banyak juga orangtua yang melarang anaknya melakukan olahraga keras atau olahraga yang rawan akan cedera, maka dari itu banyak orangtua siswa yang membatasi anaknya untuk melakukan olahraga terutama sepakbola.
4. Pelatih/guru; Guru juga merupakan penyemangat dalam olahraga, selain itu metode yang diajarkan harus bisa membuat siswa untuk terus semangat saat melakukan olahraga. Terutama dalam memilih materi dan cara menyampaikan materi kepada siswanya, seorang guru atau pelatih harus mempunyai kreatifitas tinggi dalam memodifikasi permainan tanpa mengurangi dari makna yang sesungguhnya dari sebuah permainan. Diharapkan siswanya dapat tertarik mengikuti pembelajaran atau pelatihan sehingga siswanya tidak mudah merasakan bosan.
5. Pemain/siswa; Pemain juga harus dituntut untuk bisa terus termotivasi, semangat dalam berlatih, menjaga dan meningkatkan fisik serta teknik yang dimilikinya dengan menambah porsi latihan di luar jadwal latihan dan mengatur gaya hidup serta pola makan yang bergizi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh oleh siswa putra untuk tingkat keterampilan *passing* dan *stopping* yaitu 4 anak (8,5%) dengan kategori “baik sekali”, 18 anak (38,3%) dengan kategori “baik”, 15 anak (31,9%) dengan kategori “cukup”, 7 anak (14,9%) dengan kategori “kurang” dan 3 anak (6,4%) dengan kategori “kurang sekali”.
2. Sedangkan untuk tingkat keterampilan *dribbling* siswa kelas IX SMA Negeri 1 Jangka Buya sudah termasuk cukup. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang diperoleh oleh

siswa putra yaitu 2 anak (4,3%) dengan kategori “baik sekali”, 9 anak (19,1%) dengan kategori “baik”, 26 anak (55,3%) dengan kategori “cukup”, 6 anak (12,8%) dengan kategori “kurang” dan 4 anak (8,5%) dengan kategori “kurang sekali”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi siswa dalam meningkatkan ketrampilan dasar bermain sepakbola untuk menjadi lebih baik lagi. Karena jika ketrampilan dasar bermain sepak bola sudah baik maka ketika melakukan pertandingan sepakbola, akan diperoleh hasil yang optimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani; Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam memberikan program pembelajaran yang tepat dan efisien dalam peningkatan keterampilan bermain sepakbola peserta didik.
3. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keterampilan bermain sepakbola peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2019. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra. 2020. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Depdiknas.
- Depdikbud. 2014. *Petunjuk Pembentukan dan Pembinaan Perkumpulan Olahraga di Sekolah*. Jakarta: Jakarta Depdikbud.
- Depdiknas. 2013. *Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*. Jakarta Depdiknas.
- Mulyasa. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Persada Rosdakarya.
- Fathan Nurcahyo. 2017. *Survei Kondisi Pemain Sepakbola PORPROV Kabupaten Sleman Tahun 2011*. POR-PJKR FIK UNY.
- Hari Amirullah R. 2018. *Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta. 2020. *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Komarudin. 2017. *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurikulum. 2019. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah.
- Umum. Kurikulum. 2012. *Kurikulum SMA N 1 SEDAYU 2012/2013*. Bantul.
- Luxbacker, Joseph A. 2018. *Sepak Bola. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhajirin. 2017. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ngalim Purwanto. 2019. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhasan. 2016. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Depdiknas.

- Rusli Lutan. 2018. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta. P2LTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soekatamsi. 2019. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sucipto. dkk. 2020. *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineke Cipta
- Sukintaka. 2017. *Teori Bermain*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Winarno Surachman. 2014. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Tarsito.
- Yanuar Kiram. 2017. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen.